

Urgensi persistensi laba: antara volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan

Eko Narto Utomo¹, Hendra Galuh Febrianto^{2✉}, Amalia Indah Fitriana³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Tangerang.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu periode 2017-2021. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 45 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Kata kunci: Volatilitas arus kas; volatilitas penjualan; ukuran perusahaan; persistensi laba

The urgency of profit persistence: between cash flow volatility, sales volatility and company size

Abstract

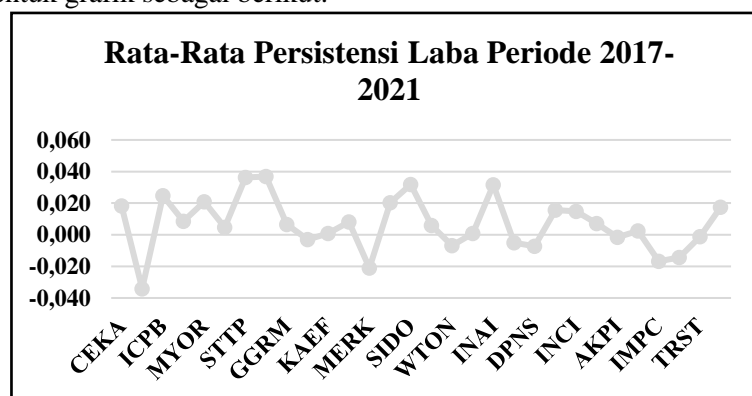
The purpose of this study was to determine the effect of cash flow volatility, sales volatility, firm size on earnings persistence in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research time period used is 5 years, namely the 2017-2021 period. The population of this study includes all pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria, 45 samples were obtained. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is logical regression analysis of panel data. The results showed that cash flow volatility, sales volatility, firm size had no significant effect on earnings persistence.

Key words: Cash flow volatility, sales volatility, firm size, earnings persistence

PENDAHULUAN

Laba dapat dikatakan persisten apabila laba tersebut tidak berfluktuasi dan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi keberlanjutan laba dimasa depan. Apabila laba suatu perusahaan semakin persisten maka akan mempermudah investor untuk memprediksi laba perusahaan tersebut dimasa yang akan datang (Maharani & Majidah, 2020). Persistensi laba dapat menunjukkan kepada pengguna laporan keuangan mengenai keberlanjutan laba atau (sustainable earnings) dari suatu perusahaan (Tuffahati et al., 2020). Persistensi laba sangat penting karena dapat menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan suatu perusahaan akan meningkat dengan stabil, tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan dalam waktu yang singkat, menandakan bahwa perusahaan mampu mempertahankan laba yang dihasilkannya setiap tahun dan menghindari kondisi dimana perusahaan harus melikuidasi usahanya (Tuffahati et al., 2020).

Berdasarkan pengamatan selama 6 tahun dari 2017-2021 pada sektor manufaktur terdapat 30 sampel perusahaan yang memiliki laba yang tidak stabil atau terjadi fluktuasi. Jika hasil nilai persistensi laba di mendekati angka 1 maka persistensi labanya tinggi, sebaliknya jika nilai persistensi laba mendekati angka 0 maka persistensi laba rendah Sarah et al., (2019). Data rata-rata persistensi laba disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar Error! No text of specified style in document..

Rata-Rata Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2021

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata persistensi laba yang paling rendah atau perusahaan yang memiliki laba fluktuasi terjadi pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA). Laba dengan fluktuasi menurun curam dalam waktu yang singkat menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun menjamin laba untuk masa depan.

Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Pengertian persistensi laba merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (future earning) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (repetitive) dalam jangka panjang (sustainable). (Sarah et al., 2019a). Pelaporan laba sangat bermanfaat bagi stakeholders dalam pengambilan keputusan. Investor dan kreditor dapat melihat laba saat ini untuk menentukan laba dimasa yang akan datang. Untuk memperoleh hasil prediksi yang lebih tepat, maka laba harus berkualitas untuk menghindari kesalahan dalam memprediksi. Salah satu ukuran yang dapat memprediksi laba dimasa depan adalah persistensi laba. Laba yang persisten adalah laba yang memiliki sedikit atau tidak mengalami gangguan (noise), dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dan mencerminkan keberlanjutan laba (sustainable earnings) dimasa depan (Gusnita & Taqwa, 2019).

Faktor pertama yang mempengaruhi persistensi laba adalah volatilitas arus kas. Arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh arus dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan dalam suatu perusahaan selama satu periode (Amaliyah & Suwarti, 2017). Volatilitas merupakan ukuran arus kas yang dapat naik atau turun dengan cepat. Volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode lain (Suwartiningdyah, 2017). Volatilitas arus kas yang berfluktuasi dapat mempengaruhi persistensi laba karena adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi yang ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi (Lee et al., 2018).

Faktor kedua yang mempengaruhi persistensi laba adalah volatilitas penjualan. Penjualan merupakan aktivitas operasi yang paling utama dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingginya tingkat penjualan mencerminkan kinerja perusahaan dalam memasarkan dan menjual produk atau jasa juga tinggi. Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Investor lebih menyukai tingkat penjualan yang relatif stabil atau memiliki volatilitas yang rendah. Volatilitas penjualan yang rendah akan berpengaruh terhadap laba perusahaan, karena dimana volatilitas penjualan yang rendah akan dapat menunjukkan kemampuan laba yang rendah dalam memprediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan di masa yang akan datang sehingga laba yang dihasilkan lebih persisten. Namun jika tingkat volatilitas penjualan tinggi, maka persistensi laba tersebut akan rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan persepsian (*perceived noise*). Volatilitas penjualan yang memiliki fluktuasi yang tajam membuat prediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan itu sendiri menjadi kurang pasti bahkan kemungkinan kesalahan prediksi atau kesalahan estimasi sangat tinggi. Aliran kas yang dihasilkan dari aktivitas penjualan akan berujung pada laba perusahaan. Sehingga volatilitas penjualan juga akan berdampak terhadap persistensi laba. (Suwartinindyah, 2017).

Faktor ketiga yang mempengaruhi persistensi laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya skala operasi suatu perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki atau dari total penjualan suatu perusahaan dalam suatu periode (Tuffahati et al., 2020). Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan akan menjadi lebih kecil (Amaliyah & Suwarti, 2017). Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan serta menghasilkan laba.

Dalam penelitian (Khasanah & Jasman, 2019) volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut (Maharani & Majidah, 2020) volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Dan menurut (Kasiono & Fachrurrozie, 2016) volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan dalam penelitian (Khasanah & Jasman, 2019) volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut (Zaimah & Hermanto, 2017) volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Dan menurut (Tuffahati et al., 2020) volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dalam penelitian (Khasanah & Jasman, 2019) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut (Shefira, 2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Dan menurut (Tuffahati et al., 2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Terdapat *research gap* dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Dengan adanya perbedaan hasil antara peneliti sebelumnya, maka peneliti melakukan pengujian kembali untuk meninjau kekonsistenan hasil peneliti dalam mengidentifikasi pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Melihat pentingnya persistensi laba untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasinya mendorong penelitian ini dilakukan.

METODE

Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Definisi Dan Operasional Variabel

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Jensen & Meckling, (1976), menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara *principal* dan *agen* dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agen*. *Signalling Theory* atau teori sinyal adalah teori yang menjelaskan tentang pentingnya pemberian informasi keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan untuk

menjadi dasar dalam menentukan perilaku atau pengambilan keputusan. Brigham & Houston, (2018) menjelaskan, teori sinyal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk membagikan informasi mengenai kinerja yang dicapai oleh perusahaan kepada pihak eksternal.

Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Pengertian persistensi laba merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (future earning) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (repetitive) dalam jangka panjang (sustainable) Sarah et al., (2019). Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan Dechow & Dichev, (2002) dalam (Amaliyah & Suwarti, 2017). Volatilitas merupakan ukuran arus kas yang dapat naik atau turun dengan cepat. Dalam melakukan pengukuran persistensi laba, dibutuhkan informasi arus kas yang stabil, yaitu arus kas yang memiliki volatilitas yang rendah. Volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode yang lain. (Maharani & Majidah, 2020).

Volatilitas penjualan memiliki definisi sebagai perubahan tingkat penjualan yang terjadi dalam beberapa periode atau indeks penyebaran distribusi penjualan (Dechow & Dichev, 2002) dalam (Tuffahati et al., 2020). Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, biasanya untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan. semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan dan semakin kecilnya aset perusahaan maka ukuran perusahaan tersebut kecil (Amaliyah & Suwarti, 2017).

Tabel 1.
 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
Persistensi laba	Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Sumber : (Sarah et al., 2019a)	Laba sebelum pajak tahun $t - \text{Laba sebelum pajak tahun } t-1$	Rasio
		$\frac{\text{Total Aset}}{\text{Total aset } t}$	
Volatilitas arus kas	Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan. Sumber: (Amaliyah & Suwarti, 2017)	α (CFO selama enam tahun) t	Rasio
		$\frac{\text{Total aset } jt}{\text{Total aset } t}$	
Volatilitas penjualan	Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Sumber : (Maharani & Majidah, 2020)	α (Penjualan selama enam tahun t)	Rasio
		$\frac{\text{Total aset } t}{\text{Total aset } t}$	
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, biasanya untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sumber : (Amaliyah & Suwarti, 2017)	$\text{Ln}(\text{Total Aset})$	Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian(Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Metode pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian(Imam Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2017-2021;
Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021; dan
Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2017-2021.

Metode Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria pengambilan sampel. Cara yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui IDX Statistics dan www.idx.co.id.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industry oleh media, situs web, internet dan seterusnya I. Ghozali, (2013). Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keuangan tahunan.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini menggunakan evIEWS 10. Berikut metode analisis data yang digunakan:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Selanjutnya akan diolah menggunakan software evIEWS versi 10. Dalam penelitian ini, digunakan analisis statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel, teknik pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, model persamaan regresi data panel, dan uji hipotesis: Analisis Statistik Deskriptif.

Tabel 2.
Data Statistik Deskriptif

	PL	VAK	VP	SIZE
Mean	0.006444	0.066933	0.223722	28.84351
Median	0.006000	0.053000	0.186500	28.59550
Maximum	0.161000	1.438000	2.245000	33.49500
Minimum	-0.204000	0.012000	0.033000	25.25000
Std. Dev.	0.046707	0.094284	0.207777	1.755477
Skewness	-0.827995	12.34190	4.956306	0.424723
Kurtosis	7.612823	179.0077	41.60928	2.814361
Jarque-Bera	252.2146	331674.1	16683.83	7.941770
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.018857
Sum	1.624000	16.86700	56.37800	7268.565
Sum Sq. Dev.	0.547560	2.231246	10.83598	773.5061
Observations	45	45	45	45

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan gambaran statistik deskriptif dari semua variabel yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel dependen yaitu persistensi laba (PL). Variabel independen yaitu volatilitas arus kas (VAK), volatilitas penjualan (VP), ukuran perusahaan (SIZE).

Teknik Pemilihan Model Estimasi Model

Dalam mengestimasi parameter model data panel, terdapat tiga model teknik estimasi data panel yang dapat digunakan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Untuk mengetahui model manakah yang sesuai dengan data dalam penelitian ini maka dilakukan beberapa uji yaitu, uji Chow- Test, uji Hausman-Test dan Langrange Multiplier.

Kesimpulan Model

Berdasarkan hasil dari tiga pengujian yang telah dilakukan diatas, maka hasil dalam pengujian tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Pemilihan Model Regresi Data Panel

Metode	Hasil	Kesimpulan Model
Uji Chow	0.9535	CEM
Uji Hausman	0.0916	REM
Uji Lagrange Multiplier	0.0161	REM

Berdasarkan tabel 4 hasil ke tiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah Random Effect Model (REM) maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Data Panel

Fungsi persamaan regresi data panel adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) dan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut persamaan regresi dalam model ini:

$$PL=0.078540+0.012891VAK+0.000527 VP-0.001700 SIZE+ \epsilon$$

Koefisien Determinasi (R2)

Hasil uji R-squared digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R2 memiliki interval 0 sampai 1. Semakin besar nilai R2 (mendekati 1), maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya.

Tabel 4.
Hasil Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.060468
Adjusted R-squared	0.045253
S.E. of regression	0.045638
F-statistic	3.974238
Prob(F-statistic)	0.003822

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.045253. Hal tersebut menunjukkan bahwa 4,52 % variabel persistensi laba dapat dijelaskan oleh variabel volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan dan siklus operasi sedangkan sisanya 95,48% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan dan setelah melakukan Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji Lagrange Multiplier, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Dengan demikian model yang lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Uji F

Pada hasil output tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 3.974238, sementara F tabel dengan tingkat 5%, $df_1(k-1) = 4$ dan $df_2(n-k) = 247$ didapat nilai F tabel sebesar 2.408042. Dengan demikian $F\text{-statistic} (3.974238) > F\text{ tabel} (2.408042)$ dan nilai $Prob(F\text{-statistic}) 0.003822 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan dan siklus operasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Hasil Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.

Variable	Uji t			Kesimpulan
	t-Statistic	t-Tabel	Prob.	
VAK	0.273230	1.969614	0.7849	Ditolak
VP	0.024368	1.969614	0.9806	Ditolak
SIZE	-0.934459	1.969614	0.3510	Ditolak

Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai demikian t-statistic volatilitas arus kas (VAK) $0.273230 < t\text{-tabel } 1.969614$ dan nilai Prob $0.7849 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel volatilitas arus kas (VAK) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut berarti pergerakan arus kas operasi suatu perusahaan tidak dapat menjadi patokan untuk memperkirakan laba yang persisten. Laporan arus kas menjadi salah satu dari banyak informasi di laporan keuangan yang digunakan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi. Informasi keuangan terkait arus kas operasi terkadang dibuat menjadi tampak stabil dari tahun ke tahun agar investor tertarik untuk berinvestasi. Pengelolaan laporan keuangan menjadi langkah untuk menentukan kebijakan akuntansi dalam menjadikan pergerakan arus kas operasi tidak berfluktuatif sesuai yang diinginkan oleh pihak manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kasiono & Fachrurrozie, 2016) yang menunjukkan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Amaliyah & Suwarti, 2017) yang menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai demikian t-statistic volatilitas penjualan (VP) $0.024368 < t\text{-tabel } 1.969614$ dan nilai Prob $0.9806 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel volatilitas penjualan (VP) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut berarti tingkat volatilitas penjualan yang rendah tidak menjamin laba yang dihasilkan akan bertahan dalam beberapa periode atau persisten. Hal ini terjadi karena penjualan bukan satu-satunya unsur atau komponen yang dapat menentukan laba yang akan dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andi & Seriawan, 2019), (Tuffahati et al., 2020), dan (Suwartiningdyah, 2017) yang menunjukkan volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Khasanah & Jasman, 2019) yang menunjukkan volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai demikian t-statistic ukuran perusahaan (SIZE) - $0.934459 < t\text{-tabel } 1.969614$ dan nilai Prob $0.3510 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan yang besar. Ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari persistensi laba suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sarah et al., 2019a), dan (Tuffahati et al., 2020) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Gusnita & Taqwa, 2019) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

SIMPULAN

Volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba karena nilai t-statistic volatilitas arus kas (VAK). Hal ini berarti Pergerakan arus kas operasi suatu perusahaan tidak dapat menjadi patokan untuk memperkirakan laba yang persisten. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba ditolak. Volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Karena nilai t-statistik. Hal ini berarti tingkat volatilitas penjualan yang rendah tidak menjamin laba yang dihasilkan akan bertahan dalam beberapa periode atau persisten. Hal ini terjadi karena penjualan bukan satu-satunya unsur atau komponen yang dapat menentukan laba yang akan dihasilkan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba ditolak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal

ini berarti ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan yang besar. Ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari persistensi laba suatu perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, K., & Suwarti, T. (2017). Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. 6(2), 176–188.
- Andi, D., & Seriawan, M. A. (2019). Pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2129–2141.
- Arisandi, N. N. D., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Tingkat Utang , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia, 1854–1884.
- Brigham, & Houston, E. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Selemba Empat.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *Accounting Review*, 77(SUPPL.). <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.s-1.35>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Cetakan VII. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. In Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131–1148.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasiono, D., & Fachrurrozie. (2016). Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. 5(1), 1–8.
- Khasanah, A. U., & Jasman. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Presistensi Laba. 1(1), 133–141. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30630.32324>
- Lee, R. M., Panjaitan, F., & Hasibuan, R. (2018). Analisis Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada PT Timah (Persero) Tbk Pangkalpinang). 13, 52–62.
- Maharani, N. A., & Majidah. (2020). Persistensi Laba : Volatilitas Arus Kas , Volatilitas Penjualan Dan Keandalan Akrua (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti , Real Estate , dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) *EARNING PERSISTENCE : C*. 7(2), 3315–3322.
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). 1(1).
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. 3(1), 45–54.
- Shefira, B. I., & S, R. E. W. A. (2018). Pengaruh Book-Tax Differences , Ukuran Perusahaan Dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. 8(2), 95–108.

- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). In Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. Metode Penelitian.
- Sugiyono. (2018). Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi dan R&D. In Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.
- Suwartiningdyah, D. (2017). Faktor Penentu Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. 05(01), 36–47.
- Tuffahati, L. F., Ety, G., & Indah, M. (2020). Faktor, Faktor Mempengaruhi, Yang Laba, Persistensi. 1(2).
- Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Tingkat Utang, dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba.